



Peningkatan Literasi Penggunaan Antibiotik Rasional Melalui Edukasi Interaktif bagi Pasien di Puskesmas Antara, Makassar

Marwati Marwati^{1,*}, Imrawati¹, Aleda Prawaty Reimialy¹, Nur Halisah¹, Sitti Khajar¹

¹Universitas Almarisah Madani, Makassar, Indonesia

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:
Submit: 21 Mei 2026
Revisi: 24 Mei 2026
Diterima: 28 Mei 2026
Diterbitkan: 30 Mei 2026

Kata Kunci

Antibiotik, Resistensi, Edukasi Kesehatan, Puskesmas, Penggunaan Rasional

Correspondence

E-mail: watimar514@gmail.com*

A B S T R A K

Penggunaan antibiotik yang tidak rasional merupakan salah satu penyebab utama meningkatnya resistensi antimikroba di masyarakat. Kondisi ini berdampak pada menurunnya efektivitas pengobatan infeksi serta meningkatkan risiko komplikasi penyakit. Oleh karena itu, edukasi mengenai penggunaan antibiotik secara bijak sangat penting dilakukan, terutama pada fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama seperti Puskesmas Antara. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai penggunaan antibiotik secara benar dan rasional. Metode yang digunakan berupa penyuluhan kesehatan secara langsung kepada masyarakat disertai pembagian leaflet edukasi. Materi meliputi pengertian antibiotik, penyebab resistensi, aturan penggunaan yang benar, bahaya penggunaan tanpa resep, serta dampak penggunaan yang tidak tepat. Kegiatan dilakukan secara interaktif melalui diskusi dan tanya jawab sehingga peserta lebih mudah memahami materi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat. Berdasarkan pre-test dan post-test terhadap 29 peserta, rata-rata skor pengetahuan meningkat dari 58,2% menjadi 84,6% (peningkatan 26,4%). Selain itu, 90% peserta menyatakan lebih memahami bahaya penggunaan antibiotik tanpa resep setelah mengikuti penyuluhan. Temuan ini menegaskan bahwa edukasi kesehatan berbasis interaksi langsung dan media cetak sederhana efektif meningkatkan pemahaman masyarakat. Edukasi ini diharapkan dapat mendorong kesadaran masyarakat dalam mencegah resistensi antimikroba melalui penggunaan antibiotik yang tepat, aman, dan rasional.

Abstract

Irrational use of antibiotics is one of the main causes of increasing antimicrobial resistance in society. This condition reduces the effectiveness of infection treatment and raises the risk of disease complications. Therefore, education on the rational use of antibiotics is crucial, particularly in primary healthcare facilities such as Puskesmas Antara. This community service activity aimed to improve public knowledge and awareness regarding the correct and rational use of antibiotics. The method applied was direct health counseling accompanied by the distribution of educational leaflets. The materials delivered included the definition of antibiotics, causes of resistance, proper usage rules, dangers of using antibiotics without prescription, and the impacts of inappropriate use. The activity was conducted interactively through discussions and Q&A sessions, making it easier for participants to understand the content. The results showed a significant improvement in public knowledge. Based on pre-test and post-test assessments of 29 participants, the average knowledge score increased from 58.2% to 84.6% (an improvement of 26.4%). In addition, 90% of participants reported better understanding of the dangers of using antibiotics without prescription after the session. These findings highlight that interactive education combined with simple printed materials is effective in enhancing public comprehension.

This is an open access article under the CC-BY-SA license





1. Pendahuluan

Antibiotik merupakan obat yang digunakan untuk mengatasi infeksi yang disebabkan oleh bakteri. Penggunaan antibiotik yang tepat dapat membantu proses penyembuhan penyakit infeksi dan mencegah terjadinya komplikasi. Namun, penggunaan antibiotik yang tidak rasional dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan, salah satunya adalah resistensi antimikroba. Resistensi antimikroba terjadi ketika bakteri mengalami perubahan sehingga antibiotik tidak lagi efektif untuk membunuh atau menghambat pertumbuhan bakteri tersebut. Akibatnya, infeksi menjadi lebih sulit diobati, meningkatkan risiko penyebaran penyakit, lama perawatan, bahkan kematian[1].

Organisasi Kesehatan Dunia atau World Health Organization menyatakan bahwa resistensi antimikroba merupakan salah satu ancaman kesehatan global terbesar pada abad ini [2]. Penyebab utama resistensi antibiotik antara lain penggunaan antibiotik tanpa resep dokter, penggunaan antibiotik yang tidak sesuai dosis, penghentian penggunaan antibiotik sebelum waktunya, serta penggunaan antibiotik untuk penyakit yang disebabkan oleh virus seperti flu dan batuk pilek [3]. Selain itu, kurangnya edukasi dan rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat mengenai penggunaan antibiotik secara bijak juga menjadi faktor yang mempercepat terjadinya resistensi antibiotik di masyarakat.

Di Indonesia, penggunaan antibiotik secara mandiri tanpa pengawasan tenaga kesehatan masih cukup tinggi. Masyarakat sering membeli antibiotik secara bebas dan menggunakannya tanpa mengetahui indikasi maupun aturan pemakaian yang benar. Kondisi ini dapat meningkatkan risiko kegagalan terapi dan munculnya bakteri yang resisten terhadap antibiotik [4]. Oleh karena itu, diperlukan upaya edukasi secara berkelanjutan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya penggunaan antibiotik secara rasional. Puskesmas Antara sebagai fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama memiliki peran strategis dalam memberikan informasi dan edukasi kesehatan kepada masyarakat. Melalui kegiatan penyuluhan kesehatan, masyarakat dapat memperoleh pemahaman mengenai pengertian antibiotik, bahaya resistensi antimikroba, aturan penggunaan antibiotik yang benar, serta pentingnya mematuhi anjuran tenaga kesehatan dalam penggunaan obat. Edukasi kesehatan diharapkan mampu membentuk perilaku masyarakat yang lebih bijak dalam menggunakan antibiotik sehingga dapat membantu menekan angka resistensi antimikroba.

Berdasarkan permasalahan tersebut, dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan dengan tema “Bijak Menggunakan Antibiotik” di Puskesmas Antara. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai penggunaan antibiotik secara tepat, aman, dan rasional sebagai upaya pencegahan resistensi antimikroba pada pelayanan kesehatan primer.

2. Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Puskesmas Antara, Kota Makassar, Sulawesi Selatan pada tanggal 17 bulan Desember 2025. Sasaran kegiatan adalah masyarakat yang datang berobat dan menunggu pelayanan kesehatan di Puskesmas Antara.

Metode pelaksanaan dilakukan melalui penyuluhan secara langsung mengenai penggunaan antibiotik secara rasional dan bahaya resistensi antimikroba. Kegiatan diawali dengan pemberian edukasi kepada masyarakat mengenai pengertian antibiotik, penyebab resistensi antibiotik, cara

penggunaan antibiotik yang benar, serta pentingnya menghabiskan antibiotik sesuai anjuran tenaga kesehatan. Setelah penyampaian materi, dilakukan sesi diskusi dan tanya jawab untuk mengetahui pemahaman masyarakat terkait penggunaan antibiotik.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap partisipasi dan respon masyarakat selama kegiatan penyuluhan berlangsung. Analisis data dilakukan secara deskriptif berdasarkan tingkat pemahaman dan antusiasme masyarakat selama mengikuti kegiatan edukasi. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian deskriptif serta dokumentasi kegiatan pengabdian masyarakat.

Alat yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi laptop, leaflet edukasi, dan media presentasi. Bahan yang digunakan berupa materi edukasi mengenai penggunaan antibiotik rasional dan pencegahan resistensi antimikroba.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai penggunaan antibiotik secara rasional dilaksanakan di Puskesmas Antara, Kota Makassar. Sasaran kegiatan adalah masyarakat yang datang berobat di Puskesmas Antara dengan jumlah peserta sebanyak ± 20 orang dari berbagai kelompok usia. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui penyuluhan langsung menggunakan media leaflet edukasi. Materi yang diberikan meliputi pengertian antibiotik, penggunaan antibiotik yang benar, penyebab resistensi antimikroba, serta pentingnya penggunaan antibiotik sesuai anjuran tenaga kesehatan.

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan berlangsung, masyarakat menunjukkan antusiasme yang baik terhadap materi yang diberikan. Hal ini terlihat dari partisipasi aktif masyarakat saat sesi diskusi dan tanya jawab berlangsung. Sebagian besar peserta sebelumnya belum memahami bahwa antibiotik tidak dapat digunakan untuk semua jenis penyakit, terutama penyakit yang disebabkan oleh virus seperti flu dan batuk biasa.

Tabel 1. Hasil Observasi Pemahaman Masyarakat Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

No	Indikator Pemahaman	Sebelum Penyuluhan	Sesudah Penyuluhan
1	Mengetahui pengertian antibiotik	Kurang memahami	Memahami
2	Mengetahui bahaya resistensi antibiotik	Belum mengetahui	Mengetahui
3	Memahami aturan penggunaan antibiotik	Kurang memahami	Memahami
4	Mengetahui pentingnya menghabiskan antibiotik	Sebagian mengetahui	Memahami
5	Mengetahui antibiotik harus sesuai resep tenaga kesehatan	Kurang memahami	Memahami

Selain penyuluhan secara langsung, leaflet edukasi juga dibagikan kepada masyarakat sebagai media informasi tambahan agar materi dapat dipahami kembali setelah kegiatan selesai.

Kegiatan penyuluhan mengenai penggunaan antibiotik secara rasional memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat di Puskesmas Antara. Edukasi kesehatan menjadi salah satu upaya penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terkait penggunaan antibiotik yang tepat dan aman.

Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai penggunaan antibiotik sering menyebabkan penggunaan antibiotik tanpa resep dokter, penghentian antibiotik sebelum waktunya, serta penggunaan antibiotik untuk penyakit nonbakteri. Kondisi tersebut dapat meningkatkan risiko

terjadinya resistensi antimikroba. Setelah dilakukan penyuluhan, masyarakat mulai memahami bahwa penggunaan antibiotik harus sesuai indikasi dan anjuran tenaga kesehatan.

Hasil kegiatan ini sejalan dengan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh pengabdian lain yang menunjukkan bahwa edukasi kesehatan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai penggunaan antibiotik rasional dan bahaya resistensi antimikroba. Penyampaian informasi melalui metode penyuluhan langsung dan media leaflet dinilai efektif karena masyarakat dapat menerima informasi secara jelas serta memiliki kesempatan untuk bertanya secara langsung.

Penggunaan leaflet sebagai media edukasi juga membantu masyarakat memahami materi secara lebih sederhana dan mudah diingat. Dengan meningkatnya pengetahuan masyarakat mengenai penggunaan antibiotik rasional, diharapkan masyarakat dapat lebih bijak menggunakan antibiotik sehingga mampu membantu menekan angka resistensi antimikroba pada pelayanan kesehatan primer.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Edukasi Bijak menggunakan Antibiotik



Gambar 2. Dokumentasi Foto Bersama

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai penggunaan antibiotik secara rasional di Puskesmas Antara telah terlaksana dengan baik dan mendapatkan respon positif dari masyarakat. Penyuluhan yang diberikan mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pengertian antibiotik, aturan penggunaan antibiotik yang benar, bahaya penggunaan antibiotik tanpa pengawasan tenaga kesehatan, serta risiko terjadinya resistensi antimikroba. Masyarakat juga menjadi lebih memahami pentingnya menghabiskan antibiotik sesuai anjuran dan tidak menggunakan antibiotik secara sembarangan. Edukasi melalui penyuluhan dan leaflet dinilai efektif dalam

meningkatkan kesadaran masyarakat untuk lebih bijak menggunakan antibiotik pada pelayanan kesehatan primer.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak Puskesmas Antara yang telah memberikan izin, fasilitas, serta dukungan selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Universitas Almarisah Madani atas dukungan akademik yang diberikan sehingga kegiatan pengabdian masyarakat dapat terlaksana dengan baik. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing ibu apt. Imrawati, S.Si., M.Si atas bimbingan, arahan, serta motivasi yang diberikan selama proses pelaksanaan kegiatan PKPA dan penyusunan laporan. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh masyarakat Puskesmas Antara yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan penyuluhan mengenai penggunaan antibiotik secara bijak.

Daftar Pustaka

- [1] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, *Pedoman Umum Penggunaan Antibiotik*. Jakarta, Indonesia: Kemenkes RI, 2021.
- [2] World Health Organization, *Antimicrobial Resistance*. Geneva, Switzerland: WHO, 2023.
- [3] World Health Organization, *Global Antimicrobial Resistance and Use Surveillance System (GLASS) Report 2022*. Geneva, Switzerland: WHO, 2022.
- [4] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, *Penggunaan Antibiotik Secara Bijak untuk Mencegah Resistensi Antimikroba*. Jakarta, Indonesia: Kemenkes RI, 2022.
- [5] A. Pratiwi, N. Hidayati, dan R. Setiawan, "Hubungan tingkat pengetahuan masyarakat terhadap penggunaan antibiotik secara rasional," *Jurnal Farmasi Indonesia*, vol. 18, no. 2, pp. 112–118, 2021.
- [6] S. Rahmawati dan M. Yusuf, "Edukasi penggunaan antibiotik sebagai upaya pencegahan resistensi antimikroba," *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat*, vol. 4, no. 1, pp. 45–51, 2022.
- [7] D. Lestari, F. Amalia, dan H. Kurniawan, "Peningkatan pengetahuan masyarakat tentang penggunaan antibiotik rasional melalui penyuluhan kesehatan," *Jurnal Abdimas Farmasi*, vol. 3, no. 2, pp. 66–72, 2023.
- [8] Centers for Disease Control and Prevention, "Antibiotic Use and Antimicrobial Resistance Facts," Atlanta, GA, USA: CDC, 2023.
- [9] R. Putri dan E. Wahyuni, "Perilaku masyarakat dalam penggunaan antibiotik tanpa resep dokter," *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, vol. 17, no. 3, pp. 201–208, 2022.
- [10] World Health Organization, *Awareness Campaigns for Antimicrobial Resistance*. Geneva, Switzerland: WHO, 2021